



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Pola Pertumbuhan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan Pendekatan Ekologi

Author : Farhan Bagas  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1509  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7046

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pola Pertumbuhan Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan Pendekatan Ekologi

Farhan Bagas

Karaka Architect, Medan, Indonesia.

Farhanbagas16@gmail.com

## Abstrak

Perkembangan Kabupaten Deli Serdang yang dalam tahap perkembangan yang cukup signifikan, ditandai dengan perkembangan kawasan permukiman di daerah Deli Serdang, salah satunya daerah Kecamatan Pancur Batu. Pancur Batu merupakan salah satu kecamatan di Deli Serdang. Sebelum tahun 1945 Pancur Batu yang juga disebut Sinuan Bungan yang memiliki ibu kota Arhnesia, namun sekitar tahun 1952 berubah secara administratif di bawah Kabupaten Deli Serdang. Pola pertumbuhan suatu kawasan berbanding lurus dengan perkembangan unsur sosial budaya, ekonomi, dan politiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena masalah yang diteliti adalah masalah sosial dan dinamika. Penelitian mengenai pola pertumbuhan ini memiliki dasar pada dua analisa utama yaitu analisa perubahan guna lahan dan analisa pola pertumbuhan Kecamatan Pancur Batu. Pada analisa perubahan guna lahan ini, diseleksi menjadi dua tahap analisis yaitu analisis perubahan fisik dan analisis perubahan sosial kemasyarakatan. Keluaran dari analisa ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan guna lahan yaitu berupa pertumbuhan penduduk, aksesibilitas, kegiatan pengembang kawasan perumahan (developer), harga lahan dan ketersediaannya fasilitas umum. Selain analisis perubahan guna lahan, dilakukan pula analisis pola pertumbuhan Kecamatan Pancur Batu. Dalam analisis ini didapatkan pola pertumbuhan Kecamatan Pancur Batu menyebar secara tidak teratur atau sporadis. Berdasarkan beberapa tahap analisis yang sudah dilakukan, karena itu Kecamatan Pancur Batu termasuk ke dalam kawasan pinggiran Kabupaten Deli Serdang dan terbukti mengalami perubahan guna lahan terutama perubahan guna lahan yang tidak terbangun menjadi guna lahan terbangun permukiman.

Kata kunci: ekologi; pola pertumbuhan;

## Abstract

*The development of Deli Serdang Regency which is in a significant development stage, is characterized by the development of residential areas in the Deli Serdang area, one of which is the Pancur Batu Sub-District. Pancur Batu is one of the sub-districts in Deli Serdang. Before 1945 Pancur Batu which is also called Sinuan Bungan which has the capital of Arhnesia, but around 1952 changed administratively under Deli Serdang Regency. The growth pattern of a region is directly proportional to the development of socio-cultural, economic, and political elements. This research uses a descriptive quantitative approach because the problems studied are social and dynamic issues. Research on this growth pattern has the basis on two main analyses, namely land use change analysis and analysis of growth patterns of Pancur Batu Subdistrict. In this land use change analysis, it is selected into two stages of analysis, namely physical change analysis and social change analysis. The output of this analysis is several factors that influence land use changes, namely population growth, accessibility, residential area developer activities, land prices and the availability of public facilities. In addition to the analysis of land use changes, analysis of growth patterns of Pancur Batu Subdistrict was also conducted. In this analysis, the growth pattern of Pancur Batu Subdistrict spread irregularly or sporadically. Based on several stages of analysis that have been done, therefore Pancur Batu Subdistrict is included in the outskirts of Deli Serdang Regency and proven to undergo changes in land use, especially for land that is not built into land use built settlements.*

*Keywords: ecology; growth patterns;*

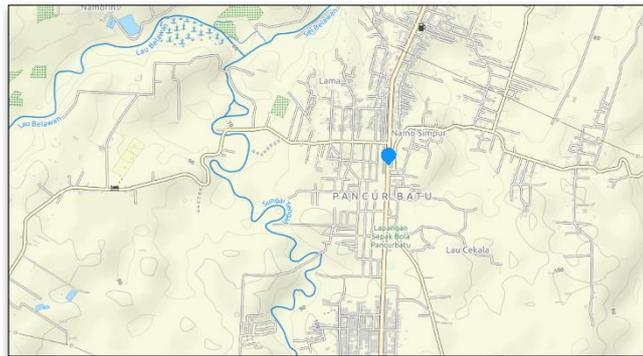
## 1. Pendahuluan

Daerah akan selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan berkembangnya kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik yang melatarbelakanginya. Pembangunan perkotaan merupakan hasil karya konstruksi pemikiran manusia baik dari segi adaptasi dengan lingkungan maupun penyesuaian. Budaya yang berupa salah satu faktor yang membuat citra dari area citra dapat berubah. Daerah masyarakat dengan latar belakang tertentu dari pola kehidupan tradisional hingga modern mempengaruhi perubahan

formasi daerah. Faktor kestabilan budaya masyarakat dalam menjaga penetrasi budaya luar (pengaruh akulturasi dan asimilasi [1]. Dengan jumlah penduduk 84.919 jiwa, [2] Pancur Batu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Pada masa penjajahan Belanda Kecamatan Pancur Batu dikenal dengan sebutan Sinuan Bungan dengan ibu kota Arhnmia. Namun pada tahun 1952 Gubernur Sumatera Utara, Abdul Hakim, merubah PNS TK Deli Serdang II secara administratif, terbagi menjadi 6 (enam) kawedanan yang terdiri dari 30 Kecamatan, Kabupaten Pancur Batu.

Pada tahun 1974 seiring berkembangnya kota Medan, beberapa desa di kecamatan Pancur Batu diambil alih menjadi wilayah kota Medan yaitu Desa Lau Cih, Desa Namo Gajah, Desa Simalingkar-B, Desa Kemenangan Tani, dan desa baru, Kecamatan Pancur Batu. memiliki luas wilayah 11.147,35 [4] dan memiliki keanekaragaman etnis (tabel 1)

Istilah ekologi memiliki arti mempelajari hubungan antara organisme dan lingkungannya [3]. Dalam perkembangannya ekologi terbagi menjadi tiga arah (fokus) [6] Pertama; ini berfokus pada analisis hubungan atau interaksi antara organisme dan lingkungan biotik dan abiotiknya dan bagaimana akibat yang ditimbulkan. Kedua, fokus pada ekologi ilmiah (sub-disiplin ilmu biologi). Ketiga, berkaitan dengan isu politik dan kebijakan publik serta wilayah yang dekat dengan norma di masyarakat.



Gambar 1. Administrasi Kecamatan Pancur Batu

Penduduk yang bermukim di Kecamatan Pancur Batu terdiri dari berbagai suku pada 30 Juni 2016, antara lain: [5]

Tabel 1. Daftar Suku di Pancur Batu

karo	7843 Kepala Keluarga
Jawa	6.449 Kepala Keluarga
Minang	2.260 Kepala Keluarga
China	174 Kepala Keluarga
Tapanuli Utara	3.783 Kepala Keluarga
Tapanuli Selatan	2.483 Kepala Keluarga
Nias	454 Kepala Keluarga
Tamil	211 Kepala Keluarga
Jumlah	23.648 Kepala Keluarga

## 2. Metode

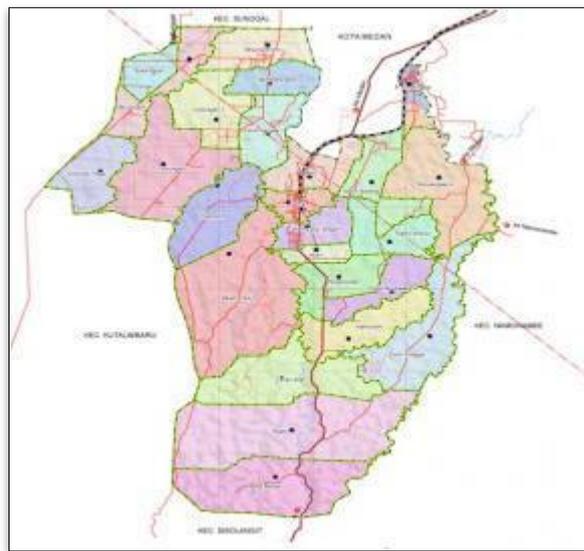
Penelitian yang dilakukan kali ini ialah metode kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan variabel - variabel yang bisa mengilustrasikan perubahan guna lahan yang akan disebabkan oleh berkembangnya wilayah kota secara spasial ke daerah pinggiran serta pengolahan data secara deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purposive sampling dengan

mempertimbangan karakteristik orang tinggal yaitu orang tinggal yang merupakan pendatang dan penduduk lama serta lokasi tempat tinggalnya yaitu di perumahan ataupun desa.

Teknik analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Crosstab (tabulasi silang) dengan menggunakan alat analisa berupa SPSS. Metode membuat tabel silang ini merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antara dua variabel. Dalam penelitian ini, akan digunakan sedikitnya lima variabel yaitu pertumbuhan penduduk, aksesibilitas, karakteristik lahan dan nilai lahan, kegiatan pengembangan, serta topografi. Dengan menggunakan metode tabulasi silang ini, dapat diketahui keterkaitan dan hubungan dari setiap variabel dengan faktor perubahan penggunaan lahan di daerah Pancur Batu. Pengujian hubungan antar variabel Y (perubahan guna lahan) dengan X (variabel penelitian) ini akan dilakukan satu persatu untuk melihat tingkat korelasi dari setiap variabel.[16]

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola pertumbuhan Kecamatan Pancur Batu di Kabupaten Serdang Kota Deli berdasarkan pendekatan ekologi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menyimpan lokasi penelitian. Dalam penentuan lokasi penelitian, situs yang diteliti mengikuti rumusan masalah yaitu wilayah Kecamatan Pancur Batu.

### 3. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Kecamatan Pancur Batu

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Pancur Batu di Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. (gambar 1) Ini mengelilingi kota Medan dan juga berbatasan dengan kota sewa Binjai, yang secara efektif merupakan komunitas kamar tidur untuk Medan. Ini menempati area seluas 2.497,72 km persegi (964,38 mil persegi). Ibukota kabupaten adalah Lubuk Pakam yang terletak sekitar 30 km sebelah timur Medan. Sensus nasional tahun 2000 tercatat 1.573.987 jiwa, namun pada tahun 2010 jumlah penduduk kabupaten meningkat 13,76% menjadi 1.790.431, dan pada Sensus 2015 berjumlah 2.025.533; perkiraan resmi terbaru (pada pertengahan 2018) adalah 2.155.625. Bandara Internasional Kualanamu berada di kabupaten ini. [9]. Pancur Batu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Pancur Batu adalah jalan utama menuju Berastagi, Karo. Di kecamatan ini juga terdapat beberapa sentra sektor ekonomi, salah satunya Pasar Pancur Batu. [10]

Lokasi penelitian yang terletak di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang memiliki batas administrasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Kecamatan Pancur Batu yang direncanakan sesuai dengan RTRW Kabupaten Deli Serdang sebagai kawasan pusat pelayanan daerah yang akan dikembangkan untuk perdagangan dan jasa lokal (pasar primer dan terminal sayur), serta mempelajari TOD (pembangunan berorientasi transit). ) dan lain-lain. Batasan administrasi dapat dilihat pada Tabel 2

### 4. Pola pertumbuhan Pancur Batu berdasarkan pendekatan ekologi

#### 4.1. Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian Kecamatan Pancur Batu yang merupakan wilayah yang secara administratif telah ditetapkan dalam RTRW 2007-2027 [11] Kecamatan Pancur Batu yang merupakan akses menuju Berastagi, juga akan dikembangkan menjadi wilayah pusat pelayanan daerah yang akan dibuat untuk perdagangan dan jasa lokal (pasar primer dan sayuran terminal), juga dipelajari TOD (Transit Oriented Development) dan lain-lain [12].



Gambar 3. Peta kepadatan penduduk Pancur Batu

Hasil penelitian diolah melalui citra satelit dalam sepuluh tahun terakhir untuk menunjukkan perubahan pola pertumbuhan di daerah pecahan batuan [13]. Secara umum hasil dari keberadaan kawasan Pancur Batu berupa daerah aliran sungai, hutan, pemukiman penduduk, lahan kosong, perdagangan dan jasa, pertanian lahan kering, RTH, pertanian, peternakan, sarana dan prasarana, serta semak belukar. Pertumbuhan dalam sepuluh tahun terakhir belum menunjukkan adanya penambahan tipe baru, namun sebaliknya kawasan pemukiman justru bertambah.

Pancur Batu memiliki total 25 desa dengan luas 122,53 Ha. [14] Perkembangan Kecamatan Pancur Batu umumnya terjadi pada penggunaan lahan untuk kawasan terbangun seperti permukiman, perdagangan dan jasa, serta sarana dan prasarana yang cenderung memperbanyak wilayah dengan melakukan konversi penggunaan lahan hutan.

#### 4.2. Pola Perkembangan daerah penelitian

Pola perkembangan wilayah penelitian sebagai akibat perkembangan yang disebabkan oleh beberapa faktor perkembangan kependudukan juga diiringi dengan aksi fungsi kegiatan masyarakat, salah satunya adalah pembentukan pasar induk di sekitar kawasan pancur Batu Pancur Batu yang merupakan akses utama datang dan pergi ke tanah Karo yang mengakibatkan adanya kegiatan atau pergerakan yang terjadi antar wilayah penelitian yang saling berdekatan dan saling berinteraksi.

Pola perkembangan permukiman ini bisa dilihat berdasarkan karakteristiknya yaitu pola perkembangan perumahan dan pola perkembangan desa. Sesuai dari hasil yang ditemukan studi di lapangan, pola perkembangan permukiman akan dilihat berdasarkan letaknya terhadap jalan utama di Pancur Batu (kolektor sekunder) dan jalan lingkungannya sehingga bisa didapatkan perbedaan di antara keduanya.

Kemudian berdasarkan peta pembangunan wilayah, arah pembangunan fisik di wilayah wilayah studi mengikuti wilayah pusat pelayanan dan perdagangan yang terhubung dengan jaringan jalan raya. Perbanyak fisik antara Kecamatan Pancur Batu dan Kota Medan mengikuti pola jaringan dan melakukan perbanyak yang berbeda di setiap wilayah Kecamatan Pancur Batu yang disebut dengan pembangunan fisik longitudinal atau linier.

Menurut Adisasmita (2006), pembagian desa secara topografi terbagi menjadi empat, [15] yaitu: desa pegunungan, desa dataran tinggi, desa dataran rendah, dan desa pesisir (pesisir). Kondisi kota mengakibatkan pola struktur ruang permukiman memanjang (Linkage). Biasanya kota dengan topografi datar memiliki kecenderungan memiliki fisik desa yang panjang atau linier dengan pembangunan permukiman yang bergerombol (terpusat) karena adanya pusat-pusat pelayanan seperti kegiatan ekonomi, yang dapat berdampak pada sentralisasi permukiman di sekitarnya. dan kemudian berkembang ke luar hingga ke pusat layanan. Desa-desa dengan bentuk permukiman tersebar di segala penjuru, bentuk pembayaran dengan beberapa kelompok rumah yang terpisah jarak akibat kegiatan pertanian atau perkebunan yang masyarakatnya cenderung agraris mengolah tanah sambil membangun rumah di tempat tersebut.

## 5. Kesimpulan

Pola pembangunan Pancur Batu tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan, sedangkan yang paling berkembang adalah kawasan permukiman. Perkembangan ini tidak sejalan dengan rencana Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang menargetkan Kecamatan Pancur Batu sebagai pusat perdagangan dan jasa daerah karena banyak produk yang terjadi di kawasan permukiman. Jaringan jalan serta sarana dan prasarana belum banyak berkembang di Kecamatan Pancur Batu ini.

Sinyal perubahan guna lahan yang terjadi di beberapa kawasan Pancur Batu bisa terlihat dari sisi positif dan negatif yang sangat berbeda. Di sisi positif, perubahan guna lahan ini bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan daerah Pancur Batu. Dengan banyaknya perumahan baru yang terus berkembang, otomatis bisa meningkatkan nilai lahan yang ada di sekitarnya. Perkembangan kawasan Pancur Batu tersebut secara tidak langsung bisa menumbuhkan aktivitas perekonomian di Pancur Batu.

Sisi positif lainnya dari perkembangan kawasan Pancur Batu terdapat pada pemberdayaan lahan kritis yang dimiliki oleh masyarakat oleh pihak pengembang perumahan. Dengan kondisi tipologi daerah pinggiran yang relatif tidak datar dan cukup berkontur, maka daerah ini menjadi kurang diminati oleh sebagian penduduk yang memilih untuk tinggal di kawasan Pancur Batu, namun karena berkembangnya perumahan maka mampu meningkatkan nilai guna lahan dan nilai jual lahan yang dimiliki oleh masyarakat Pancur Batu.

Perkembangan area pinggir kota ini juga bisa dapat membawa sesuatu berpengaruh yang minim, baik ke lingkungan sekitarnya, perubahan lahan RTH (Ruang Terbuka Hijau) menjadi terbangun menjadi guna lahan terbangun permukiman yang terus berkembang secara tidak langsung membawa beberapa dampak berupa tanah longsor yang mungkin akan timbul jika pihak developer kurang memperhatikan kondisi lahan dari kecamatan Pancur Batu dan kesesuaian lahannya dalam membangun perumahan. Selain itu, sisi buruk lainnya yang muncul adalah jumlah lahan pertanian yang subur akan berkurang lebarnya dikarenakan para pemilik lahan banyak yang menjual lahannya demi sebuah keuntungan yang besar. Kedua dampak yang terjadi dari perubahan guna lahan tersebut tergantung dari sisi apa dinilai dan di lihat.

Di beberapa desa di Kecamatan Pancur Batu hampir tidak ada pembangunan, Pancur Batu sendiri memiliki 25 desa. Beberapa kota di Kecamatan Pancur Batu memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi jalan yang tidak layak (rusak berat) sehingga mempengaruhi perkembangan suatu daerah. Kecenderungan struktur pola pembangunan kecamatan ditentukan dari perkembangan jaringan jalan; Pembangunan jalan akan mempengaruhi beberapa komponen pembentuk suatu kawasan dan diikuti dengan tumbuhnya beberapa permukiman baru, yang juga akan menciptakan pusat lingkungan baru.

## Referensi

- [1] Tallo, A. J., Pratiwi, Y., & Astutik, I. (2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus: Sebagian Kecamatan Klojen, Di Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 25(3), 213-227.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Hasil sensus penduduk kabupaten Deli Serdang" 2010. [Online] Available: <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=337&wid=1212000000> [Accessed: Nov. 2, 2020].
- [3] Sitepu, Beri Pana. "Kajian organologis kulcapi pada masyarakat Karo buatan Bapak Pauji Ginting." (2013). [Accessed: Nov. 2, 2020].
- [4] Ministry of PU Cipta Karya "Dokumen profil Kabupaten Deli Serdang" [Online]
- [5] Available: [http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_1491490433Bab\\_4\\_Profil\\_Kab\\_DSR.pdf](http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1491490433Bab_4_Profil_Kab_DSR.pdf) [Accessed: Nov. 2, 2020].
- [6] Worster, D., 1977. *Nature's Economy: A History of Ecological Ideas*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [7] Yunus, H.S. 2008. Konsep dan Pendekatan Geografi: Memaknai Hakekat Keilmuannya. Makalah disampaikan dalam Sarasehan Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Geografi Indonesia pada tanggal 18-19 Januari 2008 di Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.
- [8] Sujarweni, and V. Wiratna, *Research Methodology*. Jakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- [9] Moleong, and Lexy J., *Qualitative Research Methodology (Revised Edition)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- [10] "Deli Serdang" in Wikipedia, 2015. [Online]. Available: [https://en.wikipedia.org/wiki/Deli\\_Serdang\\_Regency](https://en.wikipedia.org/wiki/Deli_Serdang_Regency) [Accessed: Nov. 3, 2020].
- [11] "pancur batu" in Wikipedia, 2015. [Online]. Available: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pancur\\_bnhBatu,\\_Deli\\_Serdang](https://id.wikipedia.org/wiki/Pancur_bnhBatu,_Deli_Serdang) [Accessed: Nov. 3, 2020].
- [12] Bappeda Kabupaten Deli Serdang 2019, Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Deli Serdang, BAPPEDA kabupaten Deli Serdang.
- [13] Bappeda Kabupaten Deli Serdang 2079, Bantuan Teknis RPI2JM kabupaten Deli Serdang 2015-2019 Dalam Implementasi kebijakan keterpaduan program bidang cipta karya Kabupaten Deli Serdang, BAPPEDA Kabupaten Deli Serdang.
- [14] Tina, Tian. "THEORY, APPLICATION AND PROSPECT OF NEGATIVE PLANNING APPROACH." *Landscape Architecture Frontiers* 4.5 (2016): 18-30.
- [15] Kecamatan Pancur Batu, *profil kecamatan Pancur Batu 2020*. [Online] Available : <https://pancurbatu.deliserdangkab.go.id/> . [Accessed : Nov. 3,2020]
- [16] Adisasmita R., 2006, "Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan". Graha Ilmu. Yogyakarta
- [17] Puspitasari, Nastiti, and Wisnu Pradoto. "Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Guna Lahan dan Pola Perkembangan Permukiman Kawasan Pinggiran (Studi Kasus: Daerah Gedawang, Kota Semarang)." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 2.3 (2013): 638-648.